



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBUTUHAN KONTRASEPSI YANG TIDAK TERPENUHI (UNMET NEED KB) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS DOI-DOI KABUPATEN BARRU

Rismawati Rismawati

Kebidanan, rismamks@yahoo.com, Universitas Mega Buana Palopo

Abstract

The factors that affect the high unmet need include knowledge, side effects, husband support, education, age, parity, and many other factors. Fertile couples are still largely unfulfilled in the use of family planning tools that reflect the rendering quality of family planning services. This research aimed to find the correlation factors of unmet need of family planning in couples of childbearing age at Public alth Center of Doi-Doi Barru in 2017. The type of this research used cross sectional study approach. The population in this research was all the fertile couples who visited to Public Health Center of Doi-Doi Barru in April-June 2017. The samples in this research were 30 respondents in April-June 2017 with systematic random sampling and chi square test. The result of research showed that there was correlation between side effects with unmet contraceptive needs in couples of childbearing age with values $p= 0,006$. The result of research showed that there was correlation between husbands' support with unmet contraceptive needs (Unmet Need) in couples of childbearing age with value $p= 0,028$. It's expected to all health workers to provide counseling prior to providing contraceptive performance and attention in providing counseling especially on unmet contraceptive needs in couples of childbearing age.

Keywords: Side Effects, Husbands' Support, Unmet Need.

Abstrak

Faktor yang memengaruhi tingginya unmet need antara lain pengetahuan, efek samping, dukungan suami, pendidikan, umur, paritas, serta banyak lagi faktor lain yang membuat pasangan usia subur masih banyak yang belum terpenuhi sepenuhnya dalam penggunaan alat KB yang mencerminkan rendahnya kualitas pelayanan KB. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari faktor – faktor yang berhubungan dengan unmet need KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional Study. Populasi pada penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) yang berkunjung di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru periode April – Juni Tahun 2017. Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden pada bulan April - Juni Tahun 2017 didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Gay dan Dhiel (1992) dengan tehnik Systematis random sampling dan menggunakan analisis uji Chi- Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara efek samping dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (Unmet Need KB) pada pasangan usia subur dengan nilai $p = 0,006$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (Unmet Need KB) pada pasangan usia subur dengan nilai $p = 0,028$. Diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan untuk memberikan konseling sebelum memberikan kontrasepsi dan kepada bidan yang bertugas di bagian poli KB agar lebih meningkatkan kinerja serta perhatiannya dalam memberikan penyuluhan khususnya mengenai kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (Unmet Need KB) pada pasangan usia subur.

Kata Kunci: Efek Samping, Dukungan Suami, Unmet Need KB.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan di berbagai bidang. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan faktor perpindahan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk merupakan masalah besar bagi negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk tertinggi ketiga di dunia setelah Cina dan India. Jumlah penduduk yang begitu

besar diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan kontrol terhadap faktor yang memengaruhinya yaitu kelahiran (*fertilitas*) (Anita dan Nyoman, 2016).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan *Unmet need* adalah wanita yang memiliki usia produktif dan aktif secara seksual yang tidak ingin memiliki anak lagi ataupun ingin menunda anak berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun. Konsep kebutuhan yang belum terpenuhi menunjuk kesenjangan antara niat produksi perempuan dan perilaku kontrasepsi mereka (Alimatul, 2016).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, diperkirakan sekitar 12% pasangan usia subur (PUS) atau perempuan yang menikah memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Kebutuhan tersebut yaitu mereka ingin menghentikan atau menunda kehamilan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi apapun. Di negara maju angka *unmet need* KB sekitar 22% jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Banyak dari negara – negara yang berada di sub-Sahara Afrika yang dimana angka *unmet need* nya paling tertinggi 24% (dua kali lipat rata-rata dunia pada tahun 2015) , sedangkan angka *unmet need* KB paling terendah berada di Negara ASEAN dan Europe sekitar 10 % pada tahun 2015 (United Nations, 2016).

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 jika diperhatikan, terjadi peningkatan angka *unmet need* KB di Indonesia dari 8,4% pada tahun 2003 menjadi 13,1% pada tahun 2007, padahal prevalensi pemakaian kontrasepsi mengalami peningkatan dari 60,3% pada tahun 2003 menjadi 61,4% pada tahun 2007. Sedangkan jika dilihat tentang rata – rata jumlah anak ideal mengalami penurunan dari 2,9% anak pada tahun 2003 menjadi 2,8% anak pada tahun 2009. Oleh karena itu peningkatan presentase *unmet need* di Indonesia perlu digali kembali apa yang menjadi penyebabnya walaupun *unmet need* menurun menjadi 11,4% SDKI 2012, tetapi angka ini masih jauh dari angka yang diharapkan pada akhir tahun 2014 dapat diturunkan menjadi 5% (BKKBN, 2013).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah PUS tahun 2013 sebesar 1.367.111 pasangan dan peserta KB aktif sebesar 1.014.752 orang serta mempunyai angka *unmet need* yakni mencapai 48842 (16,12%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Doi – Doi Kabupaten Barru pada tahun 2015 tercatat Pasangan usia subur sebanyak 1.123 orang, Pus yang menjadi peserta KB aktif 599 (53,3%) orang, Pus yang bukan peserta KB adalah 524 (46,7%). Sedangkan pada tahun 2016 tercatat pasangan usia subur (PUS) sebanyak 1.055 orang, Pus yang menjadi peserta KB aktif 547 (51,9%) orang, Pus yang bukan peserta KB adalah 508 (48,2%) orang.

Faktor yang memengaruhi tingginya *unmet need* antara lain pengetahuan, efek samping, dukungan suami, pendidikan, umur, paritas, serta banyak lagi faktor lain yang membuat pasangan usia subur masih banyak yang belum terpenuhi sepenuhnya dalam penggunaan alat KB yang mencerminkan rendahnya kualitas pelayanan KB (Sudrianto, 2010). Efek samping menjadi faktor karena efek samping yang dirasakan sangat berat dan mengganggu maka penggunaan kontrasepsi akan dihentikan. Banyak PUS yang takut dengan adanya efek samping dari KB yang didengarkan dari orang lain tentang efek samping tersebut, efek samping yang dirasakan sangat berat dan mengganggu maka penggunaan kontrasepsi akan dihentikan (Emi Handriana, 2011). Begitu pula dengan dukungan suami mengapa jadi masalah karena istri ingin menggunakan KB sedangkan suami tidak

menyetujui karena suami tidak mengerti tentang pentingnya dan manfaat dari KB (Maria L, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian dimana data – data yang berkaitan dengan variable independen dan variabel dependen dikumpulkan bersamaan untuk mendapatkan informasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan *unmet need* KB pada pasangan usia subur. Penelitian dilakukan di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru. Dilaksanakan pada April – Juni 2021. Jumlah Sampel dalam penelitiannya ini sebanyak 30 pasangan usia subur yang berkunjung di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru periode April – Juni Tahun 2021.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Unmet Need KB

Tabel 1
Daftar Distribusi Frekuensi Berdasarkan Unmet Need KB
Di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru

Unmet Need KB	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	17	56,7
Tidak	13	43,3
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden dengan unmet need KB sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang tidak unmet need KB sebanyak 13 orang (43,3%).

b. Distribusi Frekuensi Efek Samping

Tabel 2
Daftar Distribusi Frekuensi Berdasarkan Efek Samping
Di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru

Efek Samping	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	18	60,0
Tidak	12	40,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang mengalami efek samping sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang tidak mengalami efek samping sebanyak 12 orang (40,0%).

c. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Tabel 3
Daftar Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami
Di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	16	53,3
Tidak Mendukung	14	46,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 14 orang (46,7%).

d. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Efek Samping Dengan Unmet Need KB Di Puskesmas
Doi-Doi Kabupaten Barru

Efek Samping	Unmet Need		Jumlah	Jilap
	KB Ya	Tidak		
Ya	2 40,0	20, 8 60, 0	22	.006
Tidak	16,7	23, 2 40, 0	39	
Jumlah	7 56,7	3 43, 0 10 0	10	

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,006$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara efek samping dengan unmet need KB.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Suami Dengan Unmet Need KB
Di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru

Suami	Dukungan	Unmet Need				Jumlah	Nilai p
		KB	Ya	Tidak	Ti		
	Mendukung	20,0	0	33,3	6	53,8	.02
	Tidak Mendukung	17	36,7	10,0	4	46,7	
	Jumlah	7	56,7	3	43,3	10	0

Sumber: Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Semua alat kontrasepsi memiliki keuntungan dan kekurangan tergantung dari reaksi tubuh masing-masing individu yang memakainya. Adanya efek samping merupakan reaksi yang ditimbulkan akibat pemakaian alat kontrasepsi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan penggunaan kontrasepsi oleh pengguna kontrasepsi. Apabila efek samping yang dirasakan mengganggu atau sangat berat maka pengguna alat kontrasepsi akan dihentikan. Hal inilah yang menyebabkan *unmet need* KB (Sulistyawati A, 2013).

Efek samping yang umum terjadi akibat pemakaian alat kontrasepsi adalah gangguan haid (berdarah banyak atau spotting), peningkatan atau penurunan berat badan dan sakit kepala. Perdarahan karena efek samping kontrasepsi dapat terjadi pada pengguna pil kontrasepsi kombinasi, suntikan depo medroksi progesteron asetat (DMPA) atau AKDR.

Perdarahan pada pengguna pil kontrasepsi kombinasi dan suntikan DMPA kebanyakan terjadi karena proses perdarahan sela. Sedangkan pada pengguna AKDR kebanyakan terjadi karena endometritis. Efek samping berupa perdarahan banyak dan lama yang menyebabkan kebanyakan dari akseptor menghentikan pemakaian alat kontrasepsi yang digunakannya dan takut lagi menggunakan alat kontrasepsi lain. Hal inilah yang menyebabkan tingginya *unmet need* KB pada PUS (Qie, Harriet, 2011).

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 responden, ibu yang mengalami efek samping sebanyak 18 orang, terdiri dari 12 orang (40,0%) yang *unmet need* KB dan 6 orang (20,0%) yang tidak *unmet need* KB. Sedangkan yang tidak memiliki efek samping sebanyak 12 orang, terdiri dari 5 orang (16,7%) yang *unmet need* KB dan 7 orang (23,3%) yang tidak *unmet need* KB.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,006$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara efek samping dengan *unmet need* KB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh S. Rahmawati di kota Kediri pada tahun 2011 menemukan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *unmet need* KB adalah karena takut efek samping sebanyak 12 (40%) dari 30 responden dan peneliti yang dilakukan oleh Lisdianti,dkk di kota tengah Prov. Gorontalo tahun 2012 menyatakan bahwa terjadi hubungan yang sangat signifikan antara efek samping kontrasepsi dengan kejadian *unmet need* KB (nilai $=0,001$ dan nilai phi

sebesar 27,9%) (Rahmawati Mutiara. 2011).

Tingginya angka *unmet need* KB di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru akibat efek samping kontrasepsi karena penanganan efek samping kontrasepsi cenderung lambat akibat minimnya fasilitas dan tenaga kesehatan yang kompeten disisi lain mereka memiliki kekhawatiran terhadap timbulnya efek samping kontrasepsi yang dapat berpengaruh terhadap kesehatannya, kekhawatiran ini akibat informasi yang diperoleh dari teman, keluarga dan para tetangga yang saat ini menggunakan dan pernah menggunakan kontrasepsi dan mengalami efek samping. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa, semua responden yang mengalami efek samping (18 atau 60,0%) menyatakan mendatangi bidan untuk mendapatkan penanganan efek samping.

Pengertian dari dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran atau bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosial nya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan,kesediaan dan kepedulian dari orang-orang yang di andalkan,menghargai dan menyayangi kita (Wandasari, 2008).

Komunikasi antara suami dan istri menjadi penting dalam hal ini, terkait dengan dukungan dan motivasi suami sangat penting dalam membantu pasangan agar lebih mantap dalam pemilihan kontrasepsi. Terlepas dari itu, seorang wanita juga perlu memiliki kesadaran akan hak – hak reproduksinya artinya seorang wanita juga bebas dari intervensi dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan reproduksinya selain itu seorang wanita juga bebas dalam segala bentuk paksaan yang mempengaruhi kehidupan reproduksi seorang perempuan.Suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dalam rumah tangga dan pembuat keputusan. Beberapa pria mungkin tidak menyetujui pasangan untuk menjadi akseptor KB karena mereka belum mengetahui dengan jelas cara kerja sebagai alat kontrasepsi yang ditawarkan dan suami akan khawatir tentang kesehatan istrinya. Dukungan suami, larangan suami, ketidak setujuan atau penentangan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi dengan berbagai alasan merupakan salah satu faktor penyebab *unmet need* KB. (Varney's, 2007).

Tingginya *unmet need* KB PUS di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru apabila ditinjau dari dukungan suami tidak setuju bila pasangannya memakai alat kontrasepsi dengan berbagai alasan yaitu takut efek samping, alasan kesehatan, alasan agama, ingin menambah anak diwaktu mendatang. Disisi lain suami menyatakan menyetujui pasangannya menggunakan alat kontrasepsi tetapi kurang bahkan tidak pernah memberikan motivasi pada istri agar menggunakan alat kontrasepsi ditambah lagi kurangnya komunikasi antar pasangan suami istri dalam mengambil keputusan yang rasional dalam menentukan jumlah anak dan penggunaan kontrasepsi. Kurangnya motivasi dari suami diakibatkan karena kurangnya pengetahuan suami tentang tujuan dan

manfaat dari program keluarga berencana adanya pandangan suami bahwa KB ataupun kontrasepsi sematamata urusan perempuan dan suami tidak perlu turut campur.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April-Juni 2021 di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk melihat faktor yang berhubungan dengan *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru Tahun 2021, maka setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara efek samping dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (*Unmet Need* KB) pada pasangan usia subur dan ada hubungan antara dukungan suami dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (*Unmet Need* KB) pada pasangan usia subur.

REFERENSI

- Affandi B. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: YPBS
- Alimatul H. 2016. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara*. Diakses tanggal 23 Februari 2017 tersedia dari <http://unimus.ac.id>
- Anita AT, Nyoman, 2016. *Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need KB di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline*. *Jurnal Sains Dan Seni Its* Vol. 5 No. 2 (2016) 2337-3520 Diakses tanggal 24 Februari 2017.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayu, Ida Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- BKKBN. 2013. *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Pengendalian Lapangan: Direktorat Laporan dan Statistik*
- BKKBN. 2013. *Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan(LAKIP) dan Profil Pendataan Keluarga Tahun 2012*
- BKKBN. 2014. *Narasi Arah Kebijakan BKKBN Tahun 2010-2014*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2013 *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013*
- Handayani S.2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Handriyana. Emi. 2011. *Faktor Penyebab Unmet Need Suatu Studi Kelurahan Kayu Kota Bukit Tinggi*. Diakses 01 November pada [Pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/faktor-penyebab-umeetneed-suatu-studi.Pdf](http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/faktor-penyebab-umeetneed-suatu-studi.Pdf)
- Hartanto H. 2007. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat A. 2007 *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

- Isa, Muhammad. 2. *Determinan Unmet Need Universitas Indonesia*. Diakses 28 Oktober 2014 pada lib.ui.ac.id/file?file=digital/126978-6683-determinan%20unmet...Pdf
- Julian. 2009. *Analisa Lanjut SDKI 2007 Unmet Need dan Kebutuhan Pelayanan KB di Indonesia*. Jakarta: KB dan Kesehatan Reproduksi, BKKBN
- Mubarak. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Niken, dkk. 2010. *Pelayanan Kleuarga Berencana*. Yogyakarta: Nusa Medika
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S. 2010. *Metodeologi Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Qie, Harriet.2011. *Determinan Terjadinya Unmet Need Program KB di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Rahmawati Mutiara. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebutuhn KB Yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need For Family Planning) di Kota Kediri:Jurnal Kebidanan Panti Wilasa,Vol.2 No.1* di akses tanggal 25 Februari 2017 tersedia dari <http://ejurnal.akbidpantiwilasa.ac.id/indeks/.../12/11>
- Risnawati, Sariestya. 2013. *Unmet Need:Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. Artikel Unmet-Need-Pdf di akses 25 Februari 2017 pada <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/artikel-unmet-need.pdf>
- Saifuddin, AB.2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBP-SP
- Saryono, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Sudarianto, 2010. *Kepedulian Terhadap Unmet Need Suatu Studi di Kelurahan Kayou Kubu Kecamatan Guguk Pajang Kota Bukit Tinggi* di akses tanggal 22 Februari 2017 pada <http://pasca.unand.ac.id>.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyawati A, 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Winkjosastro, Hanifa, dkk. 2007. *Ilmu Kebidanan Dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: YBP- SP
- Taher, A. 2013. *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana 2014- 2015. Direktorat Jenderal Bina Gzi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Diakses tanggal 23 Februari 2017. Artikel Unmet-Need-PDF. ISBN: 978-602-235-455-United Nations, 2015. Department of Economic and Social Affairs, Population Division. *Trend In Contraceptive Use Worldwide*. Diakses tanggal 22 Februari 2017. Pada <http://.www.unpopulation.org>
- Varney's 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC